

## PENGARUH FAKTOR SOSIO-EKONOMI DAN LITERASI MAQASID AL-SYARI'AH TERHADAP PERILAKU MEROKOK DI KALANGAN REMAJA MUSLIM

Citra Rhamadani<sup>1</sup>; Suci Hayati<sup>2</sup>; Yuyun Yunarti<sup>3</sup>

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung<sup>1,2,3</sup>  
Email : citraa1213@gmail.com<sup>1</sup>; suci.hayati@metrouniv.ac.id<sup>2</sup>;  
yuyunyunarti300977@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan “untuk menganalisis pengaruh faktor sosio-ekonomi dan literasi maqasid al-syari’ah terhadap perilaku merokok di kalangan remaja Muslim di Kampung Sidomulyo, Lampung Tengah.” Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain asosiatif. Penetapan total sampel dilaksanakan melalui rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 65 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria remaja laki-laki berusia 13-18 tahun, beragama Islam, dan berdomisili di wilayah penelitian. Analisis data dilaksanakan melalui regresi linier berganda dan menerapkan SPSS. Temuan yang ada menjabarkan faktor sosio-ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku merokok disertai skor signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) dan koefisien regresi yakni 0,469. Sementara itu, literasi maqasid al-syari’ah tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok disertai skor signifikansi 0,416 ( $>0,05$ ) meskipun koefisien regresi bernilai negatif (-0,098). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi rokok disertai skor Adjusted R Square yakni 0,370 mengindikasikan 37%, variasi perilaku merokok bisa dijabarkan kedua variabel tersebut. Temuan tersebut menjabarkan faktor lingkungan sosial dan ekonomi lebih besar untuk membentuk perilaku merokok remaja dibandingkan pemahaman nilai-nilai agama.

Kata Kunci : Faktor Sosio-Ekonomi; Literasi Maqasid Al-Syari’ah; Perilaku Konsumsi Rokok; Remaja Muslim

### ABSTRACT

*This study aims “to analyze the influence of socio-economic factors and literacy of maqasid al-syari’ah on cigarette consumption behavior among Muslim adolescents in Sidomulyo Village, Central Lampung.” This study applies a quantitative approach through an associative design. The determination of the total sample was carried out using the Slovin formula at a 10% error rate, resulting in 65 respondents. The sampling technique used purposive sampling with the criteria of male adolescents aged 13-18 years, Muslim, and domiciled in the research area. Data analysis was carried out through multiple linear regression and using SPSS. The existing findings describe socio-economic factors as having a positive and significant effect on cigarette consumption behavior with a significance score of 0.000 ( $<0.05$ ) and a regression coefficient of 0.469. Meanwhile, literacy of maqasid al-syari’ah did not have a significant effect on cigarette consumption behavior with a significance score of 0.416 ( $>0.05$ ) even though the regression coefficient was negative (-0.098). Simultaneously, both variables significantly influenced smoking behavior, with an Adjusted R Square score of 0.370 indicating 37% of the variation in smoking behavior could be explained by these two variables. These findings suggest that social and economic environmental factors play a greater role in shaping adolescent smoking behavior than religious values.*

*Keywords : Socio-Economic Factors; Maqasid Al-Shari’ah Literacy; Cigarette Consumption Behavior; Muslim Adolescent)*

## PENDAHULUAN

Perilaku merokok masih menjadi masalah di kalangan remaja Indonesia. Pengaruh lingkungan dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap konsumsi rokok merupakan faktor penyebab munculnya kebiasaan merokok di usia yang sangat muda di kalangan anak-anak Indonesia, menurut banyak laporan nasional (Melinda dkk., 2025). Bahkan, di beberapa wilayah seperti Lampung, prevalensi perokok remaja menunjukkan kecenderungan stabil pada tingkat yang tinggi (Karyus dkk., 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung tahun 2024 persentase perokok usia 15-24 tahun mencapai 22,41%, yang menunjukkan bahwa perilaku merokok telah banyak terjadi sejak usia remaja. Perilaku merokok di kalangan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat. Pengaruh teman sebaya menjadi faktor utama, dimana remaja cenderung mengikuti kebiasaan kelompok agar dapat diterima dalam pergaulan, sehingga merokok sering dianggap sebagai simbol kedewasaan dan solidaritas. Selain itu, lingkungan keluarga juga berperan dalam membentuk perilaku remaja. Remaja yang berasal dari keluarga perokok cenderung menganggap merokok sebagai hal yang wajar. Di sisi lain, lingkungan masyarakat yang permisif terhadap rokok, seperti kebiasaan merokok di tempat umum tanpa pembatasan, semakin memperkuat persepsi bahwa merokok adalah perilaku yang normal. Kampung Sidomulyo di Lampung Tengah, merupakan wilayah yang didominasi oleh masyarakat Muslim dengan latar belakang ekonomi pedesaan yang menyoroti peranan faktor sosio-ekonomi mikro (seperti uang saku dan kebiasaan keluarga) dalam pembentukan perilaku konsumsi. Kondisi tersebut menjabarkan perilaku merokok remaja adalah masalah yang dipengaruhi interaksi kompleks antara ekonomi, sosial, dan budaya, serta kelemahan peraturan lokal, bukan hanya sekadar kebiasaan individu. Faktor sosio-ekonomi seperti pendapatan keluarga, pendidikan, pekerjaan orang tua, serta pengaruh media dan tekanan sosial turut memicu perilaku merokok remaja.

Perilaku merokok di kalangan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat. Pengaruh teman sebaya menjadi faktor yang paling dominan, di mana remaja cenderung mengikuti kebiasaan kelompok agar dapat diterima dalam pergaulan. Kondisi ini menyebabkan merokok sering dianggap sebagai bentuk penyesuaian diri serta simbol kebersamaan dalam kelompok sosial (Wijayanti & Ronoatmodjo, 2025). Kondisi tersebut tampak secara nyata di lingkungan Kampung Sidomulyo, Lampung Tengah. Dari temuan pra-survei yang sudah dilaksanakan, peneliti sering menjumpai remaja yang berkumpul di warung-warung pada waktu senggang, bahkan masih mengenakan seragam sekolah sambil merokok di tempat terbuka. Aktivitas ini menunjukkan bahwa merokok telah menjadi bagian dari pola interaksi sosial remaja dan cenderung dianggap sebagai hal yang wajar

dalam lingkungan mereka. Hasil pra-survey juga mengungkapkan bahwa sebagian remaja membeli rokok menggunakan uang saku nya, sementara sebagian remaja lainnya menggunakan pendapatan dari hasil kerja sampingan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa akses terhadap sumber finansial, baik dari keluarga maupun penghasilan pribadi, memberikan kemudahan bagi remaja untuk memperoleh rokok dan memperkuat perilaku konsumsi rokok tersebut. Berikut indikator perilaku konsumsi rokok di kalangan remaja muslim yang diadopsi dari penelitian (Yani dkk., 2023): status perokok, frekuensi & intensitas, inisiasi usia, dan paparan asap rokok di rumah/sekolah.

Secara teoritis, perilaku merokok remaja dapat dijelaskan melalui “Theory of Planned Behavior” yang dikembangkan oleh Icek Ajzen. Dalam (Purwanto dkk., 2022) sikap terhadap perilaku, norma subjektif (pengaruh lingkungan), dan kendali perilaku yang dirasakan (kemampuan untuk mengendalikan tindakan) adalah tiga komponen utama, menurut teori tersebut, mempengaruhi niat, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku. Dengan demikian, TPB mampu menjelaskan bagaimana proses kognitif serta pengaruh lingkungan sosial berperan dalam membentuk pengambilan keputusan seseorang (Sussman & Gifford, 2019). Pada lingkup studi ini, faktor sosio-ekonomi mempengaruhi lingkungan serta kemampuan remaja dalam mengontrol perilaku merokok, sedangkan literasi maqasid al-syari’ah mempengaruhi cara remaja menilai apakah perilaku merokok itu baik atau buruk (sikap terhadap perilaku).

Faktor sosio-ekonomi terutama status ekonomi, pendidikan dan pengawasan keluarga mempengaruhi keputusan remaja untuk merokok. Remaja dengan kondisi ekonomi yang rendah cenderung lebih rentan terpengaruh dengan teman sebaya (Hidayati & Arianto, 2024). Penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan kesehatan dan lemahnya kontrol sosial juga memperkuat perilaku merokok (Umari dkk., 2020). Berikut indikator faktor sosio-ekonomi yang diadopsi dari penelitian (Sari, 2019) dan (Utami, 2020) meliputi: uang saku, pengaruh teman sebaya, perilaku dan kebiasaan keluarga. Di tingkat nasional, Kemenkes dalam (Profil Kesehatan Indonesia 2018, 2019) menekankan pentingnya penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) serta penguatan peran keluarga dalam mengawasi perilaku anak. Secara normatif, keluarga seharusnya mencegah perilaku merokok melalui keteladanan, kontrol penggunaan uang saku, dan pembentukan kebiasaan hidup sehat.

Selain variabel sosial-ekonomi, faktor religiusitas dan literasi nilai-nilai Islam juga berperan sangat penting, terutama pada remaja Muslim. Menurut Imam Al-Ghazali dalam (Sutisna dkk., 2021), maqasid al-syari’ah mencakup lima tujuan utama, yaitu menjaga agama (hifz al-din), menjaga jiwa (hifz al-nafs), menjaga akal (hifz al-‘aql), menjaga keturunan (hifz al-nasl), dan menjaga harta (hifz al-mal). Al-Ghazali menyatakan bahwa “yang dimaksud dengan maslahat adalah memelihara tujuan syara’, yaitu memelihara agama, jiwa, akal,

keturunan, dan harta”. Konsep ini menunjukkan bahwa setiap perilaku yang dapat merusak salah satu dari lima aspek tersebut dianggap bertentangan dengan tujuan syariat. Dalam konteks penelitian ini, indikator literasi maqasid al-syari’ah yang di adopsi dari penelitian (Abdussalam & Shodiq, 2022) dan (Abidin dkk., 2025) difokuskan pada aspek perlindungan jiwa, akal, harta, dan keturunan sebagai landasan pertimbangan etis. Literatur seperti (Mawardi, 2018) dan (Hermanto, 2022) menegaskan bahwa prinsip tersebut menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dalam Islam. Sejalan dengan itu, fatwa Majelis Ulama Indonesia melalui Ijtima’ Ulama Komisi Fatwa tahun 2009 dalam (Firmansyah, 2019) menetapkan bahwa merokok haram bagi anak-anak dan remaja karena mengandung mudarat dan bertentangan dengan prinsip menjaga jiwa (hifz al-nafs). Dengan demikian, perilaku merokok pada remaja Muslim tidak sesuai dengan nilai-nilai syari’ah, sementara pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip tersebut terbukti mampu membentuk perilaku etis dan mencegah tindakan yang merugikan diri (Chabiba & Sa’diyah, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan temuan yang bervariasi mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada kelompok Muslim. Penelitian milik (Saputra & Frenky, 2025) pada kelompok Muslim menunjukkan faktor iklan, norma sosial, dan tekanan psikologis secara signifikan mempengaruhi niat dan perilaku merokok. Sejalan dengan itu, penelitian milik (Ismail dkk., 2020) menjabarkan usia, perilaku merokok orang tua, teman sebaya, serta tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kampanye kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku merokok santri di pesantren. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Olaitan dkk., 2014) pada siswa sekolah agama di Malaysia, yang menegaskan bahwa jenis kelamin, usia, serta pengaruh keluarga dan teman sebaya merupakan determinan utama perilaku merokok. Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dalam menempatkan lingkungan sosial sebagai faktor dominan pembentuk perilaku merokok remaja.

Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut yang menitikberatkan faktor sosial dan lingkungan, penelitian milik (Marpaung, 2022) menyoroti dimensi religius normatif dengan menemukan bahwa persepsi hukum merokok (haram, makruh, mubah) serta afiliasi organisasi Islam berkorelasi dengan perilaku merokok, di mana persepsi yang mengharamkan rokok cenderung menurunkan tingkat konsumsi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok remaja Muslim tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosio-ekonomi dan lingkungan sosial, tetapi juga pemahaman nilai-nilai keagamaan.

Penelitian terdahulu masih lebih banyak menitikberatkan perilaku merokok remaja pada faktor sosio-ekonomi, lingkungan sosial, dan persepsi hukum merokok secara normatif, sehingga kajian mengenai pengaruh literasi maqasid al-syari’ah terhadap perilaku merokok remaja Muslim masih terbatas. Padahal, literasi maqasid al-syari’ah tidak hanya berkaitan

dengan pemahaman hukum merokok, tetapi juga kesadaran dalam menjaga jiwa, akal, harta, dan keturunan (Sutisna dkk., 2021). Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan memfokuskan pada literasi maqasid al-syari'ah dalam menganalisis perilaku merokok pada remaja Muslim. Penelitian ini mengukur tingkat pemahaman remaja terhadap tujuan-tujuan pokok syari'ah (maqasid al-syari'ah) sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perilaku. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif khususnya kepada remaja mengenai perilaku merokok dari perspektif maqasid al-syari'ah. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan literasi maqasid al-syari'ah dengan faktor sosio-ekonomi dalam satu model analisis kuantitatif, sehingga mampu memberikan sudut pandang baru bahwa perilaku merokok tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman nilai-nilai keislaman yang belum banyak dikaji secara empiris pada remaja Muslim khususnya di wilayah pedesaan.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian dalam mengkaji bagaimana faktor sosio-ekonomi dan literasi maqasid al-syari'ah secara bersama-sama mempengaruhi perilaku merokok remaja Muslim. Maka, studi ini perlu dilaksanakan guna menelaah pengaruh faktor sosio-ekonomi dan literasi maqasid al-syari'ah terhadap perilaku merokok remaja Muslim di Kampung Sidomulyo, Lampung Tengah. Minimnya penelitian yang menggabungkan dua dimensi yakni struktur sosial-ekonomi dan tingkat literasi maqasid menjadi celah yang perlu diisi untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif dan berbasis nilai-nilai keislaman.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Theory Of Planned Behaviour

Penelitian ini berlandaskan pada "*Theory of Planned Behavior*" yang dikembangkan Icek Ajzen dalam (Purwanto dkk., 2022). Niat perilaku, ukuran kesiapan individu untuk bertindak, adalah penentu utama perilaku, menurut pandangan ini. Tiga faktor utama, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, mempengaruhi tujuan ini.

Menurut model TPB, ketiga elemen ini mempengaruhi keputusan seseorang untuk bertindak. Niat inilah yang kemudian mendorong munculnya perilaku nyata. Selain melalui niat, kontrol perilaku dapat secara langsung mempengaruhi tindakan, terutama dalam situasi di mana seseorang merasa tidak berdaya. Oleh karena itu, teori ini membantu menjelaskan bagaimana cara berpikir dan pengaruh lingkungan sosial berperan dalam proses pengambilan keputusan seseorang (Sussman & Gifford, 2019).

### **Faktor Sosio-Ekonomi**

Faktor sosio-ekonomi merupakan kondisi sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pola perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti pendapatan, pendidikan, lingkungan keluarga, dan lingkungan pergaulan (Ginting & Tinambunan, 2019). Faktor sosio-ekonomi mencakup kondisi keuangan keluarga, pendidikan orang tua, uang saku remaja, dan karakteristik lingkungan sosial yang secara kolektif mempengaruhi keputusan konsumsi, seperti merokok. Penelitian di Indonesia menemukan bahwa uang saku dan ketersediaan dana sangat mempengaruhi perilaku merokok remaja; remaja dengan uang saku lebih besar berpeluang untuk membeli rokok dan menjadi perokok eksperimental atau aktif.

Menurut (Fauziah dkk., 2020) keluarga menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku merokok, terutama melalui kebiasaan merokok orang tua dan lemahnya pengawasan keluarga. Remaja yang tinggal bersama anggota keluarga perokok atau yang mengalami paparan asap rokok di rumah tangga memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencoba dan meneruskan kebiasaan merokok. Selain itu, lingkungan pertemanan juga berperan besar karena remaja cenderung mengikuti perilaku kelompok agar dapat diterima dalam pergaulan (Muslim dkk., 2023).

Pada konteks umum, hasil tersebut menunjukkan faktor sosio-ekonomi tidak hanya berhubungan dengan kemampuan finansial, tetapi juga dinamika keluarga, komunitas, normalisasi sosial, dan kemudahan akses. Oleh karena itu, pengawasan keluarga, kontrol uang saku, dan peraturan penjualan rokok harus digunakan untuk menghentikan perilaku merokok remaja. Berikut indikator faktor sosio-ekonomi yang diadopsi dari penelitian (Sari, 2019) dan (Utami, 2020) meliputi: uang saku, pengaruh teman sebaya, perilaku dan kebiasaan keluarga.

### **Literasi Maqasid Al-Syari'ah**

Maqasid al-syari'ah merupakan konsep dalam hukum Islam yang menjelaskan tujuan ditetapkannya syariat untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Secara umum, maqasid al-syari'ah bertujuan untuk menjaga dan melindungi kepentingan dasar manusia dalam kehidupan (Sutisna dkk., 2021). Menurut Imam Al-Ghazali dalam (Sutisna dkk., 2021), maqasid al-syari'ah mencakup lima tujuan utama, yaitu menjaga agama (*hifz al-din*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), menjaga akal (*hifz al-'aql*), menjaga keturunan (*hifz al-nasl*), dan menjaga harta (*hifz al-mal*). Al-Ghazali menyatakan bahwa "yang dimaksud dengan maslahat adalah memelihara tujuan syara', yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta." Konsep ini menunjukkan bahwa setiap perilaku yang dapat merusak salah satu dari lima aspek tersebut dianggap bertentangan dengan tujuan syariat. Sejalan dengan itu, Asy-Syathibi dalam (Sutisna dkk., 2021) menjelaskan bahwa maqasid al-syari'ah merupakan tujuan dan hikmah yang terkandung dalam setiap hukum Islam.

Menurut Ibnu Asyur, Allah SWT telah menurunkan makna dan hikmah syariat-Nya di seluruh atau hampir seluruh babnya (Sarah & Isyanto, 2022). Dalam penelitian ini, literasi maqasid al-syari'ah dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai perlindungan jiwa, akal, harta, dan keturunan sebagai dasar pertimbangan perilaku (Hermanto, 2022).

Dengan demikian, perilaku merokok tidak hanya dipandang dari aspek hukum halal atau haram, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesehatan, kondisi ekonomi, dan keberlangsungan hidup. Meskipun kajian teoritis mengenai maqasid al-syari'ah cukup luas, penelitian empiris yang mengukur literasi maqasid al-syari'ah pada remaja masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan indikator yang diadopsi dari (Abdussalam & Shodiq, 2022) dan (Abidin dkk., 2025): "*Hifz al-nafs*" (perlindungan jiwa/kesehatan), "*Hifz al-'aql*" (perlindungan akal), "*Hifz al-mal*" (perlindungan harta/ekonomi), dan "*Hifdz al-nasl*" (perlindungan keturunan).

### **Perilaku Merokok Di Kalangan Remaja Muslim**

Menurut Schiffman dan Wisenblit perilaku konsumsi adalah tindakan konsumen mencakup semua langkah yang diambil orang untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan akhirnya menyingkirkan barang dan jasa yang mereka harapkan dapat memenuhi kebutuhan mereka (Kurniawati dkk., 2022). Konsumsi dalam Islam dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan, mengutamakan kehalalan, dan mengutamakan kepentingan dunia dan akhirat. Konsumsi rokok menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip konsumsi Islam (Marhaeni & Sobaya, 2024). Baik individu maupun lingkungan sekitarnya berkontribusi terhadap perkembangan kebiasaan merokok (Puspawinarta & Prasetyo, 2021). Pengaruh rekan satu sama lain, paparan orang tua perokok, dan ketersediaan uang saku menjadi faktor utama (Yani dkk., 2023).

Perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan sosial. Pengaruh teman sebaya, kebiasaan merokok dalam keluarga, serta kemudahan akses melalui uang saku menjadi faktor yang memperkuat perilaku konsumsi rokok pada remaja (Yani dkk., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku merokok tidak hanya berkaitan dengan pilihan individu, tetapi juga proses normalisasi sosial di lingkungan sekitar remaja. Menurut (Lumintang & Mulyanto, 2024) upaya pengendalian rokok remaja di Indonesia harus mengkombinasikan regulasi (pembatasan penjualan eceran, pengendalian iklan/promosi), program edukasi orang tua dan penguatan pengawasan, serta pendidikan agama/maqasid yang menanamkan alasan menolak merokok. Dalam penelitian ini, indikator perilaku konsumsi rokok di kalangan remaja muslim yang diadopsi dari penelitian (Yani dkk., 2023): status perokok, frekuensi & intensitas, dan inisiasi usia.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hubungan antarvariabel yang menjadi fokus penelitian ini. Adapun kerangka hipotesis berikut disajikan dalam gambar

#### **Pengaruh Faktor Sosio-Ekonomi terhadap Perilaku Merokok**

Faktor sosio-ekonomi mencakup kondisi pendapatan, pendidikan, serta lingkungan sosial yang memengaruhi perilaku individu (Ginting & Tinambunan, 2019). Pada remaja, faktor ini terlihat dari uang saku, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan keluarga yang dapat membentuk normalisasi perilaku merokok.

Dalam kerangka TPB, faktor sosio-ekonomi berpengaruh terhadap norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga memengaruhi niat dan perilaku merokok. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akses finansial, pengaruh teman, serta paparan keluarga perokok meningkatkan kecenderungan merokok pada remaja (Fauziah dkk., 2020). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Faktor sosio-ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok remaja muslim.**

#### **Pengaruh Literasi Maqasid al-Syari'ah terhadap Perilaku Merokok**

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa maqasid al-syari'ah bertujuan menjaga lima aspek utama, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Sutisna dkk., 2021). Perilaku yang merusak aspek tersebut, seperti merokok, bertentangan dengan tujuan syariat.

Dalam kerangka TPB, literasi maqasid al-syari'ah berperan dalam membentuk sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior) serta memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control). Pemahaman bahwa merokok merugikan jiwa, akal, dan harta akan membentuk sikap negatif terhadap merokok sehingga menurunkan kecenderungan perilaku tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H2: Literasi maqasid al-syari'ah berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok remaja muslim .**

#### **Pengaruh Faktor Sosio-Ekonomi dan Literasi Maqasid al-Syari'ah terhadap Perilaku Merokok Remaja Muslim**

Perilaku merokok pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga nilai internal individu. Faktor sosio-ekonomi memberikan tekanan lingkungan, sedangkan literasi maqasid memberikan kontrol nilai dan moral dalam pengambilan keputusan. Dalam TPB, kedua variabel tersebut secara simultan memengaruhi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, yang kemudian membentuk niat dan perilaku merokok. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H3: Faktor sosio-ekonomi dan literasi maqasid al-syari'ah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok.**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara statistik, dengan perilaku merokok pada remaja Muslim sebagai variabel dependen, serta faktor sosio-ekonomi dan literasi maqasid al-syari'ah sebagai variabel independen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 182 remaja di Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 65 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria remaja laki-laki berusia 13–18 tahun, beragama Islam, dan berdomisili di wilayah penelitian, sehingga data yang diperoleh diharapkan sesuai dengan karakteristik responden yang ditetapkan dan mampu menggambarkan pengaruh faktor sosio-ekonomi serta literasi maqasid al-syari'ah terhadap perilaku merokok secara lebih akurat.

#### **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

##### **Hasil Penelitian**

##### **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu bisa menilai variabel yang memang perlu diukur. Instrumen yang dimaksud pada studi ini berupa butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Sebuah item pernyataan ialah valid jika skor  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel. Begitupun sebaliknya. Penentuan nilai  $r$ -tabel dilakukan dengan menggunakan rumus  $r_{tabel}(\alpha, n - 2)$  yang mana  $r$ -tabel mengacu pada tabel korelasi Product Moment (Setyawan, 2023). Pada studi ini, total sampel yang diterapkan di uji validitas ialah sebanyak 30 responden disertai tingkat signifikansi 5% (uji dua arah), yang menjadikannya didapat skor  $r$ -tabel yakni 0,361. Oleh karena itu, tiap item pada kuesioner ialah valid jika skor  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 1, dapat dilihat bahwa seluruh indikator pada variabel Perilaku Merokok (Y), Faktor Sosio-Ekonomi ( $X_1$ ), dan Literasi Maqashid Al-Syariah ( $X_2$ ) memiliki nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi dan keandalan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui program SPSS. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa item kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya sebagai alat ukur (Ghozali, 2019).

Secara visual, tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan seluruh variabel dinyatakan reliabel.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi normal umumnya ditunjukkan oleh pola kurva lonceng yang simetris, dengan puncak di tengah dan penurunan yang seimbang di kedua sisi. Apabila data mengikuti pola tersebut, maka asumsi normalitas terpenuhi sehingga model regresi dapat menghasilkan analisis yang lebih akurat (Sugiyono, 2020). Berdasarkan pada gambar 1, dapat dilihat bahwa distribusi data membentuk pola kurva lonceng yang simetris, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model dapat menghasilkan estimasi koefisien yang stabil dan tidak bias. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  (Ghozali, 2019). Pada tabel 3, dapat dilihat nilai tolerance  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar  $0,983 > 0,10$  serta VIF sebesar  $1,017 < 10$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan grafik scatterplot pada IBM SPSS *Statistics*, dengan kriteria bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu di atas dan di bawah sumbu nol (Ghozali, 2019). Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik di atas menjabarkan ZPRED dan SRESID yang tersebar acak tanpa pola yang sistematis. Maka, temuan yang ada menjabarkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, sekaligus untuk mengetahui arah hubungan yang ditunjukkan melalui koefisien regresi, baik positif maupun negatif (Machali, 2015). Berdasarkan tabel 4 maka Persamaan regresi didapat:

$$Y = 6,993 + 0,469 X_1 - 0,098 X_2 + e$$

### **Interpretasi Koefisien Regresi**

1. Nilai konstanta sebesar 6,993 menunjukkan bahwa apabila faktor sosio-ekonomi dan literasi maqasid al-syari'ah dianggap konstan atau bernilai nol, maka perilaku merokok remaja Muslim memiliki nilai dasar sebesar 6,993. Nilai positif ini mengindikasikan bahwa tanpa pengaruh faktor sosio-ekonomi dan literasi maqasid al-syari'ah, perilaku merokok tetap memiliki tingkat dasar tertentu.
2. Koefisien  $X_1$  sebesar 0,469 menunjukkan hubungan searah atau positif, artinya setiap peningkatan satu satuan faktor sosio-ekonomi akan diikuti peningkatan perilaku merokok sebesar 0,469.
3. Koefisien  $X_2$  sebesar -0,098 menunjukkan hubungan berlawanan arah (negatif), artinya setiap peningkatan satu satuan literasi maqasid al-syari'ah akan menurunkan perilaku merokok sebesar 0,098.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran asumsi berdasarkan data empiris. Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Faktor Sosio-Ekonomi ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosio-ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku merokok.
2. Literasi Maqasid Al-Syari'ah ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi 0,416 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok.

### **Uji Simultan (Uji F)**

Hasil uji simultan (uji F) yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 18,205 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa faktor sosio-ekonomi dan literasi maqasid al-syari'ah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja. Dengan demikian, kedua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi perilaku merokok yang terjadi pada responden.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 6 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,350. Hal ini berarti variabel faktor sosio-ekonomi dan literasi maqasid al-syari'ah mampu menjelaskan sebesar 35,0% variasi perilaku merokok pada remaja Muslim, sedangkan sisanya sebesar 65,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong cukup, namun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi perilaku merokok..

### **Diskusi dan Pembahasan**

#### **Pengaruh Faktor Sosio-Ekonomi terhadap Perilaku Merokok di Kalangan Remaja Muslim**

Faktor sosio-ekonomi terbukti menjadi penentu utama dalam perilaku merokok remaja. Pengaruh teman sebaya dan keluarga tidak hanya sekadar dorongan dari luar, tetapi juga membentuk anggapan bahwa merokok adalah hal yang wajar. Dalam kondisi ini, perilaku merokok dapat dipahami sebagai konstruksi sosial (perilaku yang terbentuk dari kebiasaan lingkungan) yang dianggap normal oleh lingkungan terdekat. Selain itu, kemudahan akses melalui uang saku semakin memperkuat kebiasaan tersebut. Hasil tersebut relevan dengan teori TPB, yang menjelaskan perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif (pengaruh teman dan keluarga), dan serta perceived behavioral control (kemudahan membeli rokok karena memiliki uang saku) memperkuat niat remaja untuk merokok.

Hasil analisis diatas diperkuat penelitian milik (Ismail dkk., 2019) yang menunjukkan “pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok orang tua memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku merokok santri.” Secara sosial, lingkungan keluarga yang merokok menciptakan proses modeling, di mana remaja meniru perilaku orang dewasa. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya yang merokok mendukung persepsi merokok ialah tindakan wajar dan menjadi bagian dari identitas kelompok. Temuan tersebut menegaskan perilaku merokok bukanlah suatu keputusan individu, namun turut menjadi hasil interaksi antara kondisi ekonomi dan lingkungan sosial.

#### **Pengaruh Literasi Maqasid Al-Syari'ah Terhadap Perilaku Merokok di Kalangan Remaja Muslim**

Berbeda dengan faktor sosio-ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi maqasid al-syari'ah tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok, yang menandakan adanya kesenjangan antara pengetahuan normatif dan praktik perilaku; meskipun arah hubungan negatif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Temuan ini didukung oleh penelitian milik (Nayu, 2023) yang menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh

negatif dan signifikan terhadap perilaku merokok, namun dengan kontribusi yang relatif kecil, yaitu sebesar 12,8%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai religius memiliki arah pengaruh dalam menekan perilaku merokok, kekuatan pengaruhnya tidak dominan. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, tidak signifikannya pengaruh literasi maqasid al-syari'ah dapat dipahami sebagai bagian dari lemahnya kontribusi variable nilai religius dibandingkan dengan faktor sosio-ekonomi yang lebih kuat dalam mempengaruhi perilaku remaja.

Secara teoritis, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa sikap dan keyakinan normatif seharusnya dapat membentuk niat yang kemudian memengaruhi perilaku, namun dalam konteks penelitian ini literasi tersebut belum mampu berperan sebagai determinan yang efektif dalam membentuk perilaku merokok. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai agama masih kalah kuat dibandingkan tekanan sosial dan lingkungan ekonomi, terutama akibat dominasi teman sebaya serta lemahnya penguatan nilai keagamaan dalam keluarga maupun masyarakat.

### **Pengaruh Faktor Sosio-Ekonomi dan Literasi Maqasid Al-Syari'ah Terhadap Perilaku Merokok Di Kalangan Remaja Muslim**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa faktor sosio-ekonomi dan literasi maqasid al-syari'ah secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku merokok, yang mengindikasikan bahwa perilaku tersebut terbentuk melalui interaksi antara kondisi struktural dan nilai normatif yang saling melengkapi, di mana faktor sosio-ekonomi membentuk kondisi nyata kehidupan remaja seperti ketersediaan uang saku, lingkungan pergaulan, dan akses terhadap rokok, sedangkan literasi maqasid al-syari'ah merepresentasikan nilai agama sebagai kontrol internal yang efektivitasnya dipengaruhi oleh konteks sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ruhayat dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, serta pengaruh orang tua dan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja, yang menegaskan bahwa perilaku merokok merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berinteraksi. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), kondisi tersebut dapat dipahami bahwa perilaku terbentuk melalui keterkaitan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan sebelum menjadi tindakan nyata.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama yaitu faktor sosio-ekonomi terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja Muslim di Kampung Sidomulyo, Lampung Tengah, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh

faktor seperti uang saku, lingkungan teman sebaya, dan kebiasaan keluarga maka semakin besar kecenderungan remaja untuk merokok. Sementara itu, literasi maqasid al-syari'ah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman remaja terhadap nilai-nilai maqasid al-syari'ah, seperti perlindungan jiwa, akal, dan harta, belum sepenuhnya terinternalisasi dalam bentuk perilaku nyata, khususnya dalam menghindari kebiasaan merokok. Secara simultan, faktor sosio-ekonomi dan literasi maqasid al-syari'ah berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja Muslim di Kampung Sidomulyo, Lampung Tengah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perilaku merokok pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial-ekonomi, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui literasi maqasid al-syari'ah, meskipun faktor sosio-ekonomi cenderung memiliki pengaruh yang lebih dominan.

### Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain di luar faktor sosio-ekonomi dan literasi maqasid al-syari'ah, seperti kontrol diri, religiusitas yang lebih spesifik, serta pengaruh media sosial, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja Muslim. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat memperluas objek penelitian pada kelompok usia dan wilayah yang berbeda guna melihat variasi perilaku merokok dalam konteks sosial yang lebih luas. Dari sisi teori, integrasi antara Theory of Planned Behavior dengan pendekatan nilai religius berbasis maqasid al-syari'ah dapat terus dikembangkan untuk memperjelas peran nilai internal dalam membentuk sikap dan kontrol perilaku, khususnya dalam upaya pencegahan perilaku berisiko pada remaja. Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi dan lingkungan sosial, tetapi juga penguatan nilai-nilai keagamaan sebagai mekanisme pengendalian perilaku.

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyatakan terima kasihnya kepada para penyandang dana penelitian atau pihak lain yang berkontribusi pada realisasi penelitian.

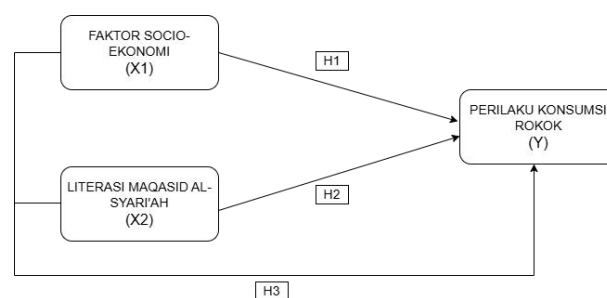
### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, A., & Shodiq, A. (2022). Maqashid As-Syariah Perspektif Imam Al-Ghazali; Studi Literasi Masalah Mussalah. *Moderasi Journal Of Islamic Studies, Volume 02*.
- Abidin, Z., Qusairi, A., Hanifansyah, N., & Mubarak, F. (2025). Learning Innovation In Islamic Boarding Schools In East Java: Technology's Role In Enhancing Teaching Effectiveness. *Tarbiya: Journal Of Education In Muslim Society*, 63–76. <https://doi.org/10.15408/Tjems.V12i1.45642>
- Chabiba, O., & Sa'diyah, D. L. (2021). Analisis Maqasid Syariah Dan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Ijtihad Muhammadiyah Dalam Fatwa Tentang Haram Rokok. *Jurnal Muslim Heritage*, 6.
- Fauziah, R., Wisanti, E., & Anggreny, Y. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Anak Usia Sekolah Tentang Perilaku Merokok. *Al-Asalmiya Nursing*, 9.

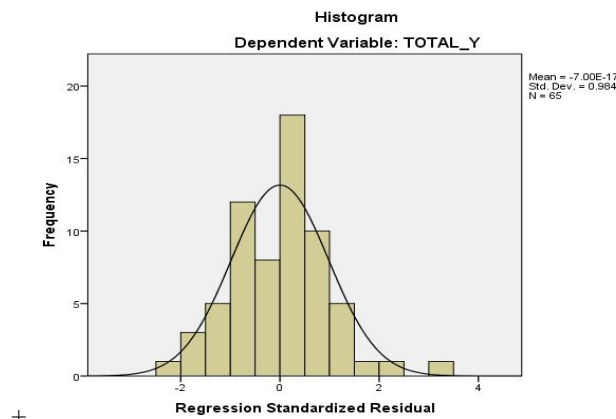
- Firmansyah, H. (2019). Kajian Metodologis Terhadap Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Rokok. *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, Vol. 4.
- Ghozali. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Badan Penerbit Undip.
- Ginting, M. A. B., & Tinambunan, A. P. (2019). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Koperasi Cu Cinta Kasih Tigapanah Kabupaten Karo. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Jmb)*, 19.
- Hermanto, A. (2022). *Maqashid Al-Syari'ah Metode Ijtihad Dan Pembaruan Hukum Keluarga Islam*. Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Ismail, I., Tahlil, T., Nurussalam, N., & Kesuma, Z. (2020). Factors Related To Smoking Behaviour At Traditional Islamic Boarding School In Aceh Besar In 2018. *Proceedings Of The Proceedings Of The 3rd International Conference On Economic And Social Science, Icon-Ess, 17–18 October 2018, Banda Aceh, Indonesia*. Proceedings Of The 3rd International Conference On Economic And Social Science, Icon-Ess, 17–18 October 2018, Banda Aceh, Indonesia, Banda Aceh, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/Eai.17-10-2018.2294146>
- Ismail, Tahlil, T., Nurussalam, & Kesuma, Z. M. (2019). Factors Related To Smoking Behavior Of Students In Traditional Pesantren Aceh Besar, Indonesia In 2018. *International Journal Of Medical Science And Clinical Invention*. <https://doi.org/10.18535/Ijmsci/V6i6.02>
- Karyus, A., Listiani, F., & Djamil, A. (2020). Analisis Perilaku Merokok Bagi Perokok Aktif Pada Siswa Laki-Laki Smk Negeri Se-Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 2.
- Kurniawati, R., Andriani, D. N., & Daroin, A. D. (2022). Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas PGRI Madiun. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1.
- Lumintang, D. C., & Mulyanto, T. (2024). Determinana Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kampung Swadaya Rt/Rw 03/14 Jatibening Pondok Gede Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 6.
- Machali, I. (2015). *Statistik Itu Mudah: Menggunakan Spss Sebagai Alat Bantu Statistik*. Lembaga Ladang Kata.
- Marhaeni, Z. A., & Sobaya, S. (2024). Perilaku Konsumsi Rokok Remaja Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 03.
- Marpaung, W. (2022). Religious Education, Smoking Laws And Islamic Organisations With Mosque Worshipers Smoking Behavior. *Scientific Periodical Of Public Health And Coastal Health*.
- Mawardi, A. I. (2018). *Maqasid Syari'ah Dalam Pembaharuan Fiqh Pernikahan Di Indonesia*. Pustaka Radja.
- Melinda, G., Kamilah, F. Z., Amalia, B., & Adrison, V. (2025). *Dampak Harga Rokok Dan Faktor Sosial Pada Inisiasi Merokok Remaja Di Indonesia*. Center For Indonesia's Strategic Development Initiatives (Cisdi).
- Muslim, N. A., Adi, S., Ratih, S. P., & Ulfa, N. H. (2023). Determinan Perilaku Merokok Remaja Sma Sederajat Di Kecamatan Lawokwaru Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 5.
- Nayu, H. Z. (2023). *Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Merokok Pada Dewasa Awal*.
- Olaitan, J. L., M.S., S., & Aa, A. (2014). Factors Associated With Smoking Among Religious Secondary Schools Students In A District Of Selanggor. *International Journal Of Public Health And Clinical Sciences*, 1.
- Profil Kesehatan Indonesia 2018*. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Purwanto, N., Budiyanto, & Suhermin. (2022). *Theory Of Planned Behavior*. Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Puspawinarta, H., & Prasetyo, A. (2021). Kajian Faktor-Faktor Terkait Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Krajan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2. <https://doi.org/10.47575/Jpkm.V2il.201>

- Ruhyat, E., Monica, R. D., Fadila, E., & Kartikasari, M. N. D. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smkn 1 Cililin Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025. *Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition*, 5.
- Saputra, S., & Frenky. (2025). Pengaruh Tobacco Advertising, Subjective Norm, Sosial Influence Terhadap Emotional Responses Dan Purchase Intention Pada Produk Rokok Di Kota Batam. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 11.
- Sarah, S., & Isyanto, N. (2022). Maqasid Al-Syari'ah Dalam Kajian Teoritik Dan Praktek. *Tasyri' Journal Of Islamic Law*, 1.
- Sari, A. (2019). Perilaku Merokok Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11. <https://doi.org/10.52022/jikm.v11i3.9>
- Setyawan, D. A. (2023). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian. *Poltekkes Kemenkes Surakarta*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Sussman, R., & Gifford, R. (2019). Causality In The Theory Of Planned Behavior. *Personality And Social Psychology Bulletin*, 45(6), 920–933. <https://doi.org/10.1177/0146167218801363>
- Sutisna, Hasanah, N., Dewi, A. P., Nugraha, I., Katmas, E., Mutakin, A., Nurhadi, Suparoyo, Arsyad, K., & Triyawan, A. (2021). *Panorama Maqasid Syariah*.
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9.
- Utami, N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Merokok Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 327–335. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9801>
- Wijayanti, E., & Ronoatmodjo, S. (2025). Literatur Review: Pengaruh Teman Sebaya Dan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, Vol. 9.
- Yani, F. F., Rasudin, N. S., Ismail, R., Nursal, D. G. A., Malawi, C. P., Almasdi, D., Asrawati, A., Triman, W., Rosminah, R., & Mahmud, R. (2023). A Validation Study Of The Adolescent Smoking Questionnaire (Asq) Among Adolescents In Padang, Indonesia. *Malaysian Journal Of Public Health Medicine*, 23.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

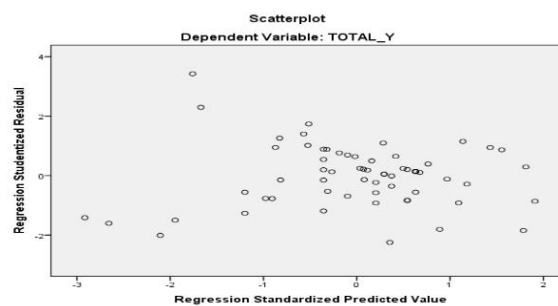
### GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Model Penelitian  
Sumber: Di olah oleh peneliti tahun 2026



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas  
Sumber: Data primer yang di olah di SPSS tahun 2026



Gambar 3. Scatterplot uji heteroskedastisitas  
Sumber: Data primer yang di olah di SPSS tahun 2026

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	<i>r</i> -hitung	<i>r</i> -tabel	keterangan
Perilaku Merokok (Y)	Y.1	0,907	0,361	Valid
	Y.2	0,918	0,361	Valid
	Y.3	0,887	0,361	Valid
	Y.4	0,904	0,361	Valid
	Y.5	0,896	0,361	Valid
	Y.6	0,876	0,361	Valid
Faktor Sosio-Ekonomi (X <sub>1</sub> )	X.1	0,814	0,361	Valid
	X.2	0,832	0,361	Valid
	X.3	0,758	0,361	Valid
	X.4	0,621	0,361	Valid
	X.5	0,568	0,361	Valid
	X.6	0,708	0,361	Valid
	X.7	0,627	0,361	Valid
	X.8	0,73	0,361	Valid
	X.9	0,835	0,361	Valid
Lietarasi Maqashid Al-Syariah (X <sub>2</sub> )	X.1	0,813	0,361	Valid
	X.2	0,628	0,361	Valid
	X.3	0,770	0,361	Valid
	X.4	0,831	0,361	Valid
	X.5	0,835	0,361	Valid
	X.6	0,846	0,361	Valid
	X.7	0,752	0,361	Valid
	X.8	0,522	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang di olah di SPSS tahun 2026

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r-tabel	keterangan
Faktor Sosio-Ekonomi (X <sub>1</sub> )	0,886	0,60	Reliabel
Literasi Mqashid Al-Syariah (X <sub>2</sub> )	0.889	0,60	Reliabel
Perilaku Merokok (Y)	0,907	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang di olah di SPSS tahun 2026

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance	Colinearity Statistics	
		VIF	
(Constant)			
X <sub>1</sub>	0.983		1.017
X <sub>2</sub>	0.983		1.017

a. Dependent Variabel Y

Sumber: Data primer yang di olah di SPSS tahun 2026

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	6.993	3.118		2.243	0.028
X <sub>1</sub>	0.469	0.078	0.613	6.034	0.000
X <sub>2</sub>	-0.098	0.120	-0.083	-0.819	0.416

Sumber: Data primer yang di olah di SPSS tahun 2026

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	309.666	2	154.833	18.205	0.000
Residual	527.319	62	8.505		
Total	836.985	64			

Sumber: Data primer yang di olah di SPSS tahun 2026

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.608	0.370	0.350	291.636

Sumber: Data primer yang di olah di SPSS tahun 2026